

STUDI KASUS PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SDN 22 V KOTO KAMPUNG DALAM

Arbi Salam Ahmad¹, Remiswal², Khadijah³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Jl. Jenderal Sudirman, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: arbi.salam.ahmad@uinib.ac.id

Article History

Received: 17-06-2026

Revision: 02-07-2026

Accepted: 08-07-2026

Published: 11-07-2026

Abstract. This study is motivated by the importance of conducting comprehensive and systematic evaluations in Islamic Religious Education (PAI) instruction, encompassing the cognitive, affective, and psychomotor domains. The study aims to describe the implementation of PAI learning evaluations at SD N 22 V Koto Kampung Dalam. A descriptive qualitative method with a case study approach was employed. The research subject was a single PAI teacher selected through purposive sampling. Data were collected via observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the interactive analysis model developed by Miles, Huberman, and Saldaña, which involves data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The results indicated that the learning evaluation is carried out in three stages: planning, implementation, and follow-up. Planning involves the preparation of evaluation tools; implementation entails assessing the cognitive, affective, and psychomotor domains; and follow-up is realized through remedial programs, enrichment activities, and instructional improvements. The study concludes that, while PAI evaluations at the school generally cover all three learning domains, there remains a need to develop assessment instruments, enhance consistency in affective and psychomotor assessments, and provide adequate learning facilities specifically, a prayer room (mushala) within the school premises.

Keywords: Learning Evaluation, PAI, Case Study, Elementary School

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pelaksanaan evaluasi yang komprehensif dan sistematis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SD N 22 V Koto Kampung Dalam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian berjumlah satu orang guru PAI yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Perencanaan mencakup penyusunan perangkat evaluasi, pelaksanaan dilakukan melalui penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sedangkan tindak lanjut diwujudkan dalam program remedial, pengayaan, dan perbaikan pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi PAI di sekolah ini secara umum telah mencakup ketiga ranah pembelajaran, namun masih diperlukan pengembangan instrumen penilaian, peningkatan konsistensi penilaian afektif dan psikomotorik, serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, khususnya mushala di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, PAI, Studi Kasus, Sekolah Dasar

How to Cite: Ahmad, A. S., Remiswal, & Khadijah. (2026). Studi Kasus Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD N 22 V Koto Kampung Dalam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (4), 4799-4809. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i4.6506>

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan dan berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam dunia pendidikan Islam, evaluasi bukan sekadar instrumen pengukuran kognitif, melainkan bagian integral dari proses pembentukan karakter dan kompetensi beragama peserta didik secara holistik. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan yang melampaui penguasaan pengetahuan semata, yakni membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Muhaimin, 2012). Oleh karenanya, evaluasi pembelajaran PAI dituntut mampu mengukur perkembangan peserta didik secara menyeluruh, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana diformulasikan dalam taksonomi Bloom.

Dalam konteks pendidikan dasar, guru PAI memegang peran strategis dalam merancang dan melaksanakan evaluasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia sekolah dasar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) menegaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik harus dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil. Lebih lanjut, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan mengamanatkan penilaian yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan evaluasi yang mencakup ketiga ranah tersebut secara seimbang masih menjadi tantangan bagi banyak guru PAI di lapangan (Permendikbud, 2016).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji problematika evaluasi pembelajaran PAI dari berbagai perspektif. Penelitian Fitri (2019) menemukan bahwa evaluasi PAI di sekolah dasar masih didominasi oleh penilaian kognitif melalui tes tertulis, sementara penilaian afektif dan psikomotorik belum dilaksanakan secara sistematis dan konsisten. Senada dengan hal tersebut, Lubis (2020) mengidentifikasi bahwa sebagian besar guru PAI mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian afektif yang valid dan reliabel untuk mengukur sikap dan perilaku religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, penelitian Zainuddin (2021) menyoroti bahwa evaluasi psikomotorik dalam PAI seringkali terkendala oleh keterbatasan fasilitas ibadah di sekolah, seperti mushola dan peralatan shalat, yang mempengaruhi kualitas pelaksanaan penilaian praktik ibadah.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan gambaran umum tentang kondisi evaluasi PAI, kajian mendalam yang mengintegrasikan ketiga dimensi evaluasi, perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut secara bersamaan dalam konteks sekolah dasar di daerah perdesaan masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung mengkaji satu

aspek evaluasi saja, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif tentang keseluruhan siklus evaluasi PAI di tingkat sekolah dasar. Kesenjangan inilah yang mendorong perlunya dilakukan penelitian lapangan yang mengkaji secara menyeluruh praktik evaluasi pembelajaran PAI, termasuk bagaimana guru beradaptasi dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilaksanakan di SD N 22 V Koto Kampung Dalam dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan pada ketiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik), serta tindak lanjut hasil evaluasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan praktik evaluasi PAI yang lebih komprehensif dan kontekstual, sekaligus menjadi masukan bagi guru PAI, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas penilaian pembelajaran agama Islam di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam tentang bagaimana evaluasi pembelajaran PAI direncanakan, dilaksanakan, dan ditindaklanjuti dalam konteks nyata di sekolah (Creswell, 2014). Jenis studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan penyelidikan mendalam terhadap suatu kasus tunggal, yaitu praktik evaluasi pembelajaran PAI di SD N 22 V Koto Kampung Dalam, dengan mempertimbangkan seluruh konteks dan kondisi yang melingkupinya (Yin, 2018). Penelitian ini tidak bertujuan untuk menggeneralisasi temuan, melainkan untuk membangun pemahaman yang kaya dan terperinci tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di SD N 22 V Koto Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman. Subjek penelitian adalah guru PAI berinisial MAA yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* karena merupakan guru PAI yang mengampu pembelajaran pada seluruh jenjang kelas (kelas I–VI) dengan beban mengajar 24 jam pelajaran per minggu.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan evaluasi di kelas, mencakup cara guru melaksanakan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kedua, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan dengan guru PAI menggunakan panduan wawancara semi terstruktur untuk memperoleh informasi tentang perencanaan evaluasi, alasan pemilihan bentuk penilaian, kendala yang dihadapi, dan tindak lanjut yang dilakukan. Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji dokumen pembelajaran yang

meliputi modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP), program tahunan (Prota), program semester (Promes), capaian pembelajaran (CP), kisi-kisi soal, rubrik penilaian, daftar nilai, dan hasil belajar peserta didik.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif (Miles et al., 2014) yang terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik, yakni membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengecek konsistensi dan validitas temuan. Selain itu, *member checking* dilakukan dengan mengonfirmasikan hasil temuan kepada subjek penelitian untuk memastikan keakuratan interpretasi peneliti.

HASIL

Perencanaan Evaluasi Pembelajaran PAI

Temuan lapangan menunjukkan bahwa guru PAI di SD N 22 V Koto Kampung Dalam telah melaksanakan perencanaan evaluasi secara terstruktur sebelum memasuki tahun pelajaran. Dari hasil wawancara, Bapak MAA menyampaikan: "Sebelum tahun ajaran dimulai, saya sudah siapkan semua perangkat, dari modul ajar, ATP, Prota, Promes, kisi-kisi soal, sampai rubrik penilaian. Ini penting supaya evaluasi yang saya lakukan arahnya jelas dan tidak asal-asalan."

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa perangkat perencanaan evaluasi yang dimiliki guru PAI meliputi: (1) modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, dan bentuk penilaian yang akan digunakan; (2) alur tujuan pembelajaran (ATP) yang merinci kompetensi yang akan dievaluasi pada setiap siklus pembelajaran; (3) kisi-kisi soal untuk penilaian harian, penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS); (4) rubrik penilaian afektif berupa lembar observasi sikap; (5) rubrik penilaian psikomotorik untuk praktik ibadah; dan (6) jadwal pelaksanaan evaluasi yang telah ditetapkan secara berkala sepanjang semester. Perencanaan ini menunjukkan bahwa guru PAI memahami pentingnya kesiapan instrumen sebelum pelaksanaan evaluasi agar proses penilaian dapat berjalan secara objektif dan terstandar.

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SD N 22 V Koto Kampung Dalam mencakup tiga ranah penilaian yang dilaksanakan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Evaluasi Ranah Kognitif

Berdasarkan hasil observasi disekolah tersebut, evaluasi ranah kognitif dilaksanakan melalui beberapa teknik, yaitu ulangan harian yang diadakan setiap akhir satu kompetensi dasar, pemberian tugas individu berupa menjawab pertanyaan dari buku teks dan membuat ringkasan materi, tanya jawab lisan yang dilakukan secara spontan selama pembelajaran, dan latihan soal formatif di akhir pertemuan. Guru PAI menyampaikan dalam wawancara bahwasanya "Untuk kognitif, saya biasanya menggunakan instrumen tes berupa ulangan tulis dengan soal pilihan ganda, isian, dan uraian, kadang tanya jawab langsung di kelas juga saya catat sebagai nilai harian."

Tabel 1. Bentuk evaluasi ranah kognitif PAI

No.	Bentuk Evaluasi	Waktu Pelaksanaan	Materi yang Dievaluasi	Instrumen
1	Ulangan Harian	Setiap akhir KD	Rukun Iman, Rukun Islam, Fiqih, Sejarah Nabi, Akhlak	Soal PG, Isian, Uraian
2	Tugas Individu	Setiap pertemuan/sesuai kebutuhan	Seluruh materi PAI	LKS, Buku Tugas
3	Tanya Jawab Lisan	Selama proses pembelajaran berlangsung	Pemahaman konsep keagamaan	Catatan penilaian lisan guru
4	PTS & PAS	Tengah dan akhir semester	Seluruh materi semester	Soal dari sekolah/dinas

Evaluasi Ranah Afektif

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, guru PAI melaksanakan penilaian afektif melalui teknik pengamatan (observasi) terhadap sikap dan perilaku peserta didik secara berkelanjutan. Komponen afektif yang diamati dan dinilai meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan sikap religius. Guru menggunakan lembar observasi sikap yang diisi berdasarkan pengamatan harian. Dalam wawancara, Bapak MAA menyatakan bahwa "Penilaian sikap saya lakukan setiap hari dengan mengamati perilaku anak yang saya catat di lembar observasi, tapi karena mengajar 6 kelas sekaligus, terkadang tidak semua anak bisa terpantau secara bersamaan dalam satu pertemuan."

Tabel 2. Rubrik penilaian sikap (afektif) PAI

No.	Aspek Sikap	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1	Kedisiplinan	Selalu hadir dan tepat waktu, tertib dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran	Sering hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik	Kadang-kadang hadir tepat waktu dan cukup tertib dalam pembelajaran	Jarang hadir tepat waktu dan kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran

2	Tanggung Jawab	Selalu mengerjakan tugas dengan tuntas, lengkap, dan tepat waktu	Sering mengerjakan tugas dengan lengkap dan tepat waktu	Kadang-kadang mengerjakan tugas namun kurang lengkap	Jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru
3	Sopan Santun	Selalu bersikap hormat, santun dalam bertutur, dan menghargai guru serta teman	Sering bersikap santun dan menghormati guru dan teman	Kadang-kadang bersikap santun dan cukup menghormati orang lain	Jarang bersikap santun dan kurang menghormati guru maupun teman
4	Sikap Religius	Selalu membaca doa sebelum/sesudah belajar, mengucapkan basmalah, dan berperilaku Islami	Sering membaca doa dan berperilaku Islami dalam keseharian di sekolah	Kadang-kadang membaca doa dan cukup menunjukkan perilaku Islami	Jarang membaca doa dan belum konsisten dalam perilaku Islami

Evaluasi Ranah Psikomotorik

Evaluasi psikomotorik dilaksanakan melalui praktik langsung yang diamati oleh guru PAI menggunakan rubrik penilaian yang telah disiapkan. Dari hasil observasi lapangan, kegiatan yang dievaluasi meliputi praktik wudhu, shalat berjamaah, hafalan doa-doa harian dan surat-surat pendek, serta membaca Al-Qur'an. Mengingat tidak adanya mushola di sekolah, guru PAI memanfaatkan ruang kelas dan lapangan sekolah sebagai tempat pelaksanaan praktik. Bapak MAA menyampaikan bahwa "Untuk praktik wudhu, saya bawa ember berisi air ke lapangan untuk praktiknya kemudian pada shalat berjamaah kami laksanakan di lapangan dengan menggelar tikar. Memang kondisinya kurang ideal, tapi saya tetap berusaha agar anak-anak bisa melakukan praktik dengan baik."

Tabel 3. Rubrik penilaian keterampilan ibadah (psikomotorik) PAI

No.	Keterampilan Ibadah	Aspek yang Dinilai	86–100 (Sangat Baik)	71–85 (Baik)	56–70 (Cukup)	< 56 (Perlu Bimbingan)
1	Praktik Wudhu	Urutan rukun wudhu, kelengkapan anggota yang dibasuh, niat, dan doa	Urutan benar, lengkap, niat & doa sempurna	Urutan benar, sebagian besar lengkap	Masih ada urutan yang terlewat	Belum hafal urutan, perlu bimbingan penuh
2	Shalat Berjamaah	Bacaan, gerakan, kekhusyukan, dan kesesuaian dengan tuntunan shalat	Bacaan & gerakan benar, khusyu', tertib	Bacaan & gerakan sebagian besar benar	Masih ada kesalahan bacaan atau gerakan	Bacaan & gerakan banyak yang salah

3	Hafalan Doa & Surat Pendek	Kelancaran, ketepatan bacaan, makhraj, dan kelengkapan hafalan	Hafal lancar, makhraj tepat, lengkap	Hafal lancar, makhraj cukup tepat	Hafal sebagian, masih ada yang terlupa	Belum lancar, banyak bagian yang lupa
4	Membaca Al-Qur'an	Kelancaran membaca, ketepatan makhraj, dan penerapan hukum tajwid dasar	Lancar, makhraj & tajwid tepat dan konsisten	Lancar, makhraj cukup tepat, tajwid sebagian diterapkan	Membaca masih tersendat, makhraj kurang tepat	Belum lancar, makhraj & tajwid perlu bimbingan

Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa guru PAI melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi melalui beberapa mekanisme. Pertama, program remedial dilaksanakan bagi peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Bapak MAA menyampaikan "Kalau ada yang nilainya di bawah KKM, saya panggil dan jelaskan ulang materinya, kemudian saya beri soal yang berbeda tapi setara bobotnya untuk dikerjakan. Biasanya saya lakukan di jam istirahat atau di awal pertemuan berikutnya." Kedua, program pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui KKM, berupa tugas mandiri tambahan seperti menghafal surat yang lebih panjang atau membuat laporan tentang tokoh Islam. Ketiga, hasil evaluasi digunakan guru sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki metode dan strategi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Bapak MAA menyatakan "Kalau banyak anak yang tidak paham materi tertentu, maka saya akan kembali menelaah ulang metode yang digunakan agar disesuaikan dengan materi dan siswa serta didukung menggunakan media yang lebih menarik serta penjelasan yang lebih sederhana." Keempat, hasil evaluasi dikomunikasikan kepada orang tua peserta didik melalui rapor di setiap akhir semester.

Kendala Pelaksanaan Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI menghadapi beberapa kendala. Kendala utama adalah belum tersedianya mushola sebagai sarana pendukung praktik ibadah. Akibatnya, praktik wudhu dilakukan di area lapangan sekolah, sedangkan praktik salat, hafalan bacaan salat, zikir dan doa, tayamum, serta simulasi salat berjamaah dilaksanakan di dalam kelas. Kondisi ini membuat pelaksanaan evaluasi keterampilan ibadah kurang optimal karena ruang dan suasana pembelajaran belum sepenuhnya mendukung praktik ibadah secara ideal. Kendala kedua adalah beban mengajar

yang tinggi sehingga guru menghadapi keterbatasan waktu dan tenaga untuk melaksanakan evaluasi afektif secara konsisten terhadap 60 peserta didik. Sebagaimana disampaikan Bapak MAA dalam wawancara bahwa "Saya ingin menilai sikap semua anak setiap hari, tapi dengan 6 kelas, rasanya waktu tidak cukup untuk mengamati setiap anak secara mendalam di setiap pertemuan."

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru PAI berupaya mengoptimalkan fasilitas yang tersedia di sekolah agar kegiatan evaluasi tetap dapat dilaksanakan. Praktik wudhu dilakukan di area lapangan sekolah dengan memanfaatkan sumber air yang ada, sedangkan praktik salat, tayamum, hafalan bacaan salat, zikir dan doa, serta simulasi salat berjamaah dilaksanakan di dalam kelas. Dalam penilaian sikap, guru menerapkan observasi secara bertahap dan berkelanjutan pada setiap pertemuan, kemudian mencatat hasil pengamatan dalam jurnal penilaian sebagai bahan evaluasi perkembangan peserta didik. Sementara itu, untuk meningkatkan kualitas penilaian keterampilan, guru menggunakan dan menyempurnakan rubrik penilaian yang memuat indikator yang lebih jelas, seperti ketepatan gerakan, kelancaran bacaan, urutan pelaksanaan ibadah, dan kedisiplinan peserta didik. Melalui berbagai upaya tersebut, guru berusaha menjaga kualitas evaluasi pembelajaran agar tetap berjalan secara efektif meskipun dihadapkan pada keterbatasan sarana dan waktu.

DISKUSI

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SD N 22 V Koto Kampung Dalam secara umum telah mengikuti alur yang sistematis meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2013) yang menegaskan bahwa evaluasi yang baik harus melalui ketiga tahap tersebut secara berurutan dan saling berkaitan. Tersedianya perangkat perencanaan yang lengkap meliputi modul ajar, ATP, kisi-kisi, dan rubrik yang mengindikasikan adanya orientasi profesional guru terhadap pentingnya standarisasi dalam penilaian. Sebagaimana ditegaskan oleh Sudjana (2016) kualitas perencanaan evaluasi sangat menentukan validitas dan reliabilitas hasil penilaian yang diperoleh.

Pada ranah kognitif, guru PAI telah menggunakan berbagai bentuk evaluasi yang mencerminkan upaya untuk mengukur kemampuan peserta didik pada beberapa tingkatan taksonomi Bloom. Penggunaan soal pilihan ganda, isian, dan uraian secara bersamaan menunjukkan upaya untuk mengukur tidak hanya tingkat pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2), tetapi juga tingkat yang lebih tinggi seperti penerapan (C3) dan analisis (C4). Hal ini senada dengan rekomendasi Mardapi (2012) yang menyatakan bahwa instrumen evaluasi yang

baik harus mampu mengukur berbagai tingkatan kognitif, bukan hanya kemampuan mengingat informasi faktual semata. Terkait evaluasi afektif, meskipun guru telah menggunakan lembar observasi sikap, temuan lapangan mengindikasikan adanya tantangan konsistensi yang signifikan akibat beban mengajar yang tinggi. Kondisi ini relevan dengan temuan Lubis (2020) yang mengungkapkan bahwa sebagian besar guru PAI menghadapi kesulitan dalam melaksanakan penilaian sikap secara sistematis karena kompleksitas dan kontinuitas pengamatan yang dibutuhkan. Dalam perspektif teoritis, penilaian afektif yang efektif menuntut observasi berkesinambungan dengan instrumen yang terstandar (Kunandar, 2013). Keterbatasan konsistensi dalam evaluasi afektif ini perlu mendapat perhatian serius karena ranah afektif merupakan inti dari tujuan pembelajaran PAI, yakni pembentukan sikap dan karakter Islami peserta didik (Muhaimin, 2012).

Evaluasi psikomotorik menunjukkan dinamika yang paling kompleks dalam penelitian ini. Kreativitas guru dalam mengatasi ketiadaan mushola dengan memanfaatkan ruang kelas dan lapangan sekolah mencerminkan kompetensi adaptif yang tinggi. Mulyasa (2013) menegaskan bahwa kemampuan guru dalam beradaptasi dengan berbagai keterbatasan lingkungan merupakan bagian dari kompetensi profesional yang mencerminkan dedikasi terhadap kualitas pembelajaran. Namun demikian, kondisi ini juga menegaskan perlunya dukungan fasilitas yang memadai dari pihak sekolah dan pemerintah daerah. Sebagaimana dikemukakan oleh Zainuddin (2021), ketiadaan fasilitas ibadah di sekolah merupakan salah satu faktor struktural yang secara langsung menghambat kualitas evaluasi psikomotorik PAI.

Pelaksanaan tindak lanjut melalui program remedial dan pengayaan yang dilakukan guru PAI mencerminkan pemahaman yang baik tentang fungsi evaluasi formatif. Hal ini sejalan dengan konsep evaluasi berbasis peningkatan (*improvement-oriented evaluation*) yang dikemukakan oleh Stufflebeam (2000), bahwa evaluasi sejati adalah evaluasi yang tidak berhenti pada pengukuran, melainkan diarahkan untuk pengambilan keputusan perbaikan yang bermakna. Penggunaan hasil evaluasi sebagai dasar refleksi dan perbaikan metode pembelajaran juga menunjukkan orientasi guru terhadap pembelajaran yang berkelanjutan (*continuous improvement*), sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI yang komprehensif membutuhkan tiga hal utama yaitu pertama, kompetensi guru dalam menyusun dan menggunakan instrumen penilaian yang mencakup ketiga ranah secara seimbang; kedua, dukungan fasilitas yang memadai dari pihak sekolah dan pemerintah; dan ketiga, pengelolaan beban kerja guru yang proporsional agar evaluasi afektif dapat

dilaksanakan secara konsisten. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan harus dipenuhi secara sinergis untuk mewujudkan evaluasi PAI yang mampu menghasilkan gambaran perkembangan peserta didik yang utuh, akurat, dan bermakna. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga memerlukan dukungan kebijakan sekolah dan pemerintah dalam penyediaan sarana pendukung serta penguatan kapasitas guru melalui pelatihan penyusunan instrumen evaluasi yang komprehensif. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah, pemangku kebijakan, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran PAI yang lebih efektif, objektif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SD N 22 V Koto Kampung Dalam telah dilaksanakan melalui tiga tahap yang sistematis, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, guru PAI telah menyiapkan perangkat evaluasi yang cukup lengkap meliputi modul ajar, ATP, kisi-kisi soal, dan rubrik penilaian. Pada tahap pelaksanaan, evaluasi telah mencakup ketiga ranah pembelajaran, yakni kognitif melalui ulangan dan tanya jawab, afektif melalui observasi sikap peserta didik, dan psikomotorik melalui praktik wudhu, shalat berjamaah, hafalan doa, dan membaca Al-Qur'an. Pada tahap tindak lanjut, guru melaksanakan remedial, pengayaan, dan perbaikan metode pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi.

Terdapat beberapa kendala yang perlu segera diatasi, yaitu: ketiadaan mushola yang menghambat pelaksanaan evaluasi psikomotorik secara optimal, beban mengajar yang tinggi yang membatasi konsistensi evaluasi afektif, serta instrumen penilaian psikomotorik yang perlu dikembangkan lebih rinci dan terstandar. Saran yang dapat diberikan adalah: (1) pihak sekolah dan pemerintah daerah perlu mengupayakan pembangunan mushola sebagai fasilitas penunjang PAI; (2) guru PAI perlu mengembangkan instrumen penilaian afektif dan psikomotorik yang lebih terstandar dengan memanfaatkan teknologi digital; (3) penambahan jam mengajar atau penugasan guru PAI perlu dipertimbangkan untuk meringankan beban kerja; dan (4) pelatihan penyusunan instrumen evaluasi PAI yang komprehensif perlu diselenggarakan secara berkala oleh dinas pendidikan setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, taufik, dan kemudahan yang diberikan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dalam dunia pendidikan dan kehidupan. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada guru PAI di SD N 22 V Koto Kampung Dalam atas kesediaan, keterbukaan, dan waktu yang telah diberikan selama proses penelitian berlangsung. Penghargaan juga disampaikan kepada kepala sekolah dan seluruh warga SD N 22 V Koto Kampung Dalam yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, koreksi, dan masukan akademik yang konstruktif. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan keluarga tercinta, terima kasih atas dukungan moral, doa, dan semangat yang tiada henti. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan kualitas evaluasi pembelajaran PAI di Indonesia.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Fitri, A. Z. (2019). Problematika Evaluasi Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 45–62. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.71-03>
- Kebudayaan, P. M. P. (2016). *Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Kemendikbud.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Lubis, M. A. (2020). Problematika Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 218–234. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3421>
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Nuha Medika.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Stufflebeam, D. L. (2000). The CIPP Model for Evaluation. In D. L. Stufflebeam, G. F. Madaus, & T. Kellaghan (Eds.), *Evaluation Models* (2nd ed., pp. 279–317). Kluwer Academic Publishers.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Sekretariat Negara.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Zainuddin, M. (2021). Evaluasi Psikomotorik dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 101–116. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i2.2021>